

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pasar modal semakin tinggi dan pada waktu kedepan usaha investasi dapat berkembang semakin kompleks. Dengan perkembangan tersebut maka diperlukan usaha dalam mempersiapkan informasi pada tiap pengambilan kebijakan. Laporan keuangan merupakan satu dari sekian acuan informasi yang diperlukan dalam berbisnis di pasar modal dan disediakan oleh semua perusahaan yang listing dibursa. Perusahaan *go public* wajib melaksanakan pelaporan keuangan berkala maupun laporan lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Layaknya pelaku usaha di pasar modal laporan keuangan merupakan informasi yang sangat bermanfaat. Menurut IAI pada SAK "Laporan keuangan ialah pelaporan mengenai keuangan dimana didalamnya berisi neraca, perubahan modal laba rugi, arus kas, dan kalk yang memberikan penjelasan mengenai kondisi keuangan perusahaan".

Dalam membuat laporan keuangan diharuskan mengacu pada empat ciri khas kualitatif yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan disaat memutuskan sebuah kebijakan, hal ini sesuai dengan Acuan Mendasar penyajian dan penyusunan Laporan Keuangan dalam SAK. Ada ciri khas kualitatif yang digunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain relevan, dapat dipahami, dapat diperbandingkan dan keandalan.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tertera kedapatan 9 distrik perusahaan yang tertera sela lain distrik pertanian; distrik pertambangan; distrik perseroan pokok dan kimia; distrik aneka perseroan; distrik property, berupa estate dan konstruksi; distrik infrastruktur, kepentingan dan transportasi; distrik moneter kintil distrik perniagaan, kebijakan dan pemodalan. Ada seturut lebih berpunca 100 perusahaan yang terhitung bagian dalam distrik perniagaan, kebijakan dan pemodalan ini yang berserakan menjabat 8 bagian distrik sela lain bagian distrik perniagaan besar (grosir); bagian distrik perniagaan eceran; bagian distrik kesehatan; bagian distrik perusahaan pemodalan; bagian distrik restoran, penginapan dan pariwisata; bagian distrik periklanan, percetakan dan media; bagian distrik kebijakan komputer dan perangkatnya kintil bagian distrik lainnya.

Semakin meningkatnya perkembangan lembing kawasan ini akan melahirkan terjadi sabungan antar esa pemain film uluran tangan pakai pemain film uluran tangan lainnya. Dengan sabungan yang semakin ketat di berlawanan lembing kawasan yang kedapatan kisah diperlukan reka bentuk niaga agar uluran tangan yang dijalankan masih racun mengotot kemungkaran esa reka bentuk yang racun dilakukan oleh pemain film uluran tangan adalah pakai mempersembahkan pengaduan keuangan secara cocok masa. Laporan keuangan yang disampaikan secara cocok masa akan merefleksikan perusahaan yang mempunyai kejujuran. Dengan adanya kejujuran ini kisah perusahaan akan dianggap mempunyai sebutan ketakziman atau keemasan yang lebih artistik karena racun mempersembahkan pengaduan keuangannya secara cocok masa. Sehingga pengguna petunjuk atau segi ketiga bisa memperuntukkan petunjuk yang tercantum bagian dalam pengaduan keuangan tersebut.

Berdasarkan data idx pada tahun buku 2017 tersedia 6 perusahaan belum memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2017. Namun di tahun buku 2018 meningkat ada 10 belum memenuhi kewajiban pemberian Laporan Keuangan Auditan pada 31 Desember 2018. Jumlah ini meningkat lagi di tahun buku 2019 terdapat 42 perusahaan belum memenuhi kewajiban memberikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 (idx, 2021). Berikut ini data perusahaan berdasarkan sub sektornya yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2017-2019:

**Tabel 1.1 Data Perbandingan Jumlah Perusahaan Yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2017-2019**

No	Sub Sektor	Tahun			Total
		2017	2018	2019	
1.	Minyak dan gas bumi	2	1	-	3
2.	Pertambangan batubara	1	1	2	4
3.	Perdagangan besar (grosir)	2	3	6	11
4.	Tekstil & garmen	1	-	-	1
5.	Makanan & minuman	-	1	1	2
6.	<i>Property &amp; real estate</i>	-	1	9	10
7.	Perkebunan	-	1	-	1
8.	Logam & mineral lainnya	-	1	-	1
9.	Otomotif & komponennya	-	1	1	2
10.	Telekomunikasi	-	-	1	1
11.	Periklanan	-	-	1	1
12.	Kimia	-	-	1	1
13.	Perkebunan	-	-	1	1
14.	Restoran, hotel dan pariwisata	-	-	4	4
15.	<i>Pulp &amp; kertas</i>	-	-	1	1
16.	Perdagangan eceran	-	-	5	5
17.	Lembaga pembiayaan	-	-	1	1
18.	Industri dasar & kimia lainnya	-	-	1	1
19.	Minyak & gas bumi	-	-	1	1
20.	Transportasi	-	-	1	1
21.	Farmasi	-	-	1	1
22.	Mesin dan alat berat	-	-	2	2
23.	Plastik dan kemasan	-	-	1	1
24.	Konstruksi dan bangunan	-	-	1	1
	TOTAL	6	10	42	58

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan data diatas berarti ada yang terlambat menyampaikan laporan. Keterlambatan ini memberikan pengaruh pada informasi yang di publish, karena memberikan sebuah keputusan yang kurang baik dari laporan yang minim. Berdasarkan data yang terdapat di idx pada tahun buku 2017, BEI mencatat ada 2 perusahaan pada sub bagian perdagangan besar (grosir) yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya antara lain PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Sedangkan di tahun buku 2018, BEI mencatat ada 3 perusahaan yaitu PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Tahun buku 2019, BEI mencatat ada 6 perusahaan sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terlambat antara lain PT Asia Sejahtera Mina Tbk (AGAR), PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Tira Austenite Tbk (TIRA) dan PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL) (idx, 2021).

Terdapat beberapa unsur yang bisa berperan dalam keakuratan pemberian laporan keuangan. Faktor yang pertama yaitu komite audit, dengan adanya komite audit diharapkan dapat memperkuat pengawasan dalam perusahaan dan memaksimalkan tata cara *check and balances* bertujuan guna memberi rasa aman yang maksimum terhadap pemilik saham serta pihak yang berkepentingan lainnya. Bilamana komite audit berhasil memenuhi tugas dan tanggungjawabnya tentang mengawasi ketaatan menjalankan aturan yang ada, maka akan sangat kecil perusahaan tersebut bisa pemberian laporan keuangannya secara terlambat (Ika dan Ghazali, 2012).

Penggunaan komite audit ini mengacu pada hasil penelitian Amelia (2017) komite audit berperan secara positif bagi ketepatan waktu pengiriman laporan keuangan perusahaan. Studi dari Anugrah dan Herry (2017) ukuran komite audit berperan negatif substansial pada *financial reporting lead time*. Sejalan dengan studi dari Hastuti dan Wahyu (2017) dimana ukuran komite audit berperan secara negatif bagi *audit report lag*. Sedangkan menurut Putra dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa komite audit tidak berperan dalam ketepatan waktu publikasi keuangan. Studi dari Azhari dan Muhammad (2019) menyatakan jika komite audit tidak punya peran bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Effendi (2019) menyatakan jika komite audit tidak berperan substansial bagi ketepatan waktu pada pemberian laporan keuangan. Memiliki kesamaan dengan studi dari Bestari dan Made (2020) dimana ukuran komite audit tidak ada dampaknya bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu likuiditas, menurut Nurmiati (2016) menyatakan likuiditas ialah kondisi perusahaan yang bisa membayar kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan itu bisa membayar hutang yang jatuh tempo. Rasio ini diperuntukan guna melihat cara perusahaan melakukan pembayaran hutang jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut sangat mampu membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini artinya berita baik sehingga adanya keadaan itu maka perusahaan kemungkinan akan tepat waktu pada saat penyampaian laporan keuangannya.

Menurut penelitian Bangabua (2020) memberikan pernyataan likuiditas berperan secara positif dan substansial pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sejalan pada studi dari Putri dan Bambang (2015) likuiditas berperan

signifikan bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Studi Fajar (2017) likuiditas berdampak positif namun tidak signifikan bagi ketepatan waktu saat pemberian laporan keuangan. Studi dari Yunita (2017) memaparkan bila likuiditas tidak berperan bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu pergantian auditor. Pergantian auditor dilaksanakan Kantor Akuntan Publik yang berwenang dalam pemberi tugas mengakhiri kontraknya dengan keputusan tidak memperpanjang dengan memberikan tugas baru. Ada beberapa alasan terjadinya pergantian auditor, yaitu: (1) perusahaan dari klien mengalami merger yang semua memiliki auditor pribadi, (2) keperluan untuk jasa orang profesional yang luas, (3) Kantor Akuntan Publik tidak memberikan kepuasan, (4) berkeinginan mengurangi pengeluaran untuk audit, (5) terjadinya penggabungan antara Kantor Akuntan Publik (Boynton, 2001).

Studi dari Yunita (2017) dan Sanjaya dan Wirawati (2016) dimana hasilnya pergantian auditor berperan negatif bagi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sedangkan studi dari Budiyanto dan Elma (2015), hasil penelitian memperlihatkan pergantian auditor berperan positif signifikan bagi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Studi dari Putri dan Bambang (2015), Aliffianti, dkk (2017) dan Desyana (2019) memaparkan pergantian auditor tidak berperan dalam ketepatan waktu saat pelaporan keuangan.

Faktor yang keempat, yaitu kompleksitas operasi. Tingkatan kompleksitas aktivitas perusahaan itu tergantung dari jumlah dan cabang perusahaan yang dimiliki serta penganekaragaman produk atau pasarnya. Hal tersebut akan memberi dampak pada waktu yang diperlukan auditor dalam menuntaskan proses audit. Kompleksitas dari operasi sebuah perusahaan akan memerlukan waktu yang tidak

sementara untuk penyusunan laporannya, jadi dapat mengakibatkan perusahaan terlambat dalam memberikan laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut studi dari Suherdi (2018) dan Fajar (2017) kompleksitas operasi berdampak positif bagi ketepatan waktu saat pelaporan keuangan. Namun studi dari Putri dan Bambang (2015) menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nurlen, dkk (2021) melakukan penelitian dengan hasil kompleksitas operasi berperan secara positif dan tidak substansial bagi ketepatan waktu dalam pemberian laporan keuangan.

Studi mengenai ketepatan waktu saat pelaporan keuangan di perusahaan sub sektor perdagangan besar (grosir) berdasarkan pada penelitian Yunita (2017) dalam penelitian tersebut menggunakan bidang manufaktur di BEI tahun 2012-2015. Studi ini dengan studi sebelumnya memiliki perbedaan yakni (1) Perusahaan yang digunakan berbeda, pada riset ini memakai sub sektor perdagangan besar (grosir). (2) Periode tahun yang berbeda yaitu tahun 2017-2019. (3) Variabel bebas yang berbeda yaitu komite audit dan kompleksitas operasi. Sedangkan persamaannya yakni (1) Variabel bebas yang digunakan sama yaitu likuiditas dan pergantian auditor.

Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor perdagangan besar (grosir) karena masih semakin banyaknya perusahaan yang melewati tenggang waktu pelaporan keuangan dan akhirnya mendapatkan sanksi berupa suspensi (penghentian sementara). Selain itu, perusahaan yang bergerak di sub sektor perdagangan besar (grosir) merupakan perusahaan grosir yang menyediakan barang kadaluarsa lama dan cepat. Perusahaan sub sektor ini merupakan sektor yang

memenuhi kebutuhan umum masyarakat sehari-hari. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas masih terdapat *research gap* dari hasil riset terdahulu. Melalui adanya fenomena dan juga pemaparan diatas peneliti melakukan studi ilmiah dengan pengangkatan judul **“PENGARUH KOMITE AUDIT, LIKUIDITAS, PERGANTIAN AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, sehingga identifikasi permasalahan yang menjadi bahan pada penelitian ini antara lain:

1. Dengan berkembangnya perekonomian dimana para investor memerlukan laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Dalam penyampaian laporan keuangan diperlukan ketepatan waktu sehingga dapat menyajikan informasi yang relevan.
2. Berdasarkan data di idx pada tahun buku 2017 terdapat 6 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2017. Sedangkan di tahun buku 2018 juga terdapat 10 perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2018. Jumlah ini meningkat di tahun buku 2019 terdapat 42 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019.



3. Berdasarkan data idx tahun buku 2017, BEI mencatat ada 2 perusahaan sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya antara lain PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Sedangkan di tahun buku 2018, BEI mencatat ada 3 perusahaan yaitu PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Tahun buku 2019, BEI mencatat ada 6 perusahaan sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terlambat antara lain PT Asia Sejahtera Mina Tbk (AGAR), PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Tira Austenite Tbk (TIRA) dan PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL).
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat banyak dan beranekaragam.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada studi ini akan membahas mengenai permasalahan yang hanya berkaitan dengan komite audit, likuiditas, pergantian auditor dan kompleksitas operasi yang memberikan pengaruh bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a) Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- b) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- c) Untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- d) Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

### 1) Manfaat Bersifat Teoritis

Sebagai tambahan literature akuntansi mengenai pengaruh komite audit, likuiditas, pergantian auditor dan kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar (grosir).

### 2) Manfaat Bersifat Praktis

#### a) Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk mahasiswa sebagai rujukan tambahan serta dapat menambah informasi dan wawasan ilmu pengetahuan.

#### b) Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran serta temuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, dapat dijadikan referensi dan masukan dalam penentuan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.